

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA TAHUN 2016

Rostina Afrida Pohan<sup>1</sup>, Yuli Arisyah Siregar<sup>2</sup>, Ade Mulyani Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Program DIII Kebidanan Stikes Aafa Royhan Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Aafa Royhan Padangsidimpuan

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Aafa Royhan Padangsidimpuan

### ABSTRAK

*The goal of the research to know the correction of the mothers about infant nutrition with nutritional status of children in the village bintuju kecamatan batang angkola the research is descriptive correction. Population in this study are all mothers who have children that with total sampling technique studied by the relationship of knowledge mothers with infant nutritional status processed data editing, coding, and tabulation analyzed and collected in the table and continued to discuss the result of the study.*

*The result of the research revealed that the characteristic of the majority aged 20-35 years as many as 13 people (43,3%), the majority of educated are junior high school SMP. And the working as a self employed 14 people (46,7%), and the majority know enough as many as 20 people. And the as many majority infant with adequate nutrition status of as many as 24 people. After data in the analysis of 30 respondents based on a statistical test of knowledge and nutritional status variables using the chi-square test was obtained  $p = 0,074 (>0,05)$  means that there is no correlation between knowledge of mothers with infant nutritional status, then  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected.*

### PENDAHULUAN

Kekurangan gizi masih merupakan masalah kesehatan dunia yang paling serius dan merupakan kontributor utama terhadap kematian anak. Ini semua disebabkan oleh kenyataan bahwa masalah gizi merupakan faktor dasar dari berbagai masalah kesehatan, terutama pada bayi dan anak-anak. Dengan demikian, jelas bahwa gizi harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, dan gizi harus diposisikan kembali sebagai pusat bangsa. Banyak kegiatan kurang berhasil apabila gizi masih menjadi masalah (Achmad, 2008).

Menurut WHO kematian anak dibawah umur lima tahun tercatat sebanyak 49 %, akibat

gizi buruk yang terjadi di negara berkembang. Kasus gizi sebanyak 5% di asia, 30% di afrika, dan 20% di amerika latin (Erfandi, 2009).

Di indonesia menurut hasil survei sosial ekonomi nasional ( SUSENAS ) pada tahun 2007 prevalensi kurang gizi pada balita sebesar 37.5% , pada tahun 2009 menurun menjadi 26.4%, akan tetapi pada tahun 2012 menjadi 27,4%. Rendahnya status gizi dan kesehatan penduduk di indonesia. Tingginya masalah kurang gizi di berbagai daerah dan meningkatnya prevalensi obesitas, terutama dikota - kota besar merupakan beban ganda masalah gizi di indonesia (Dewi, 2011).

Riskesdes 2013 menghasilkan berbagai peta masalah kesehatan gizi kurang pada balita 18,4 % (2007) kemudian meningkat menjadi 19,6 % (2013). Dua provinsi yang prevalensinya tinggi >30% Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat, dan dua provinsi yang prevalensinya <15% terjadi di Bali dan DKI Jakarta (Anik, 2010).

Keadaan kesehatan gizi pada balita tergantung dari tingkat konsumsi yaitu kualitas hidangan yang mengandung semua kebutuhan tubuh. Ada tingkatan kesehatan gizi lebih dan kesehatan gizi kurang. Akibat dari kesehatan gizi yang kurang baik maka timbul penyakit gizi. Umumnya pada anak balita dibawah lima tahun diderita penyakit gizi kurang dan gizi lebih yang disebut gizi salah (malnutrisi). Yang menonjol adalah kurang kalori dan kurang protein dan kekurangan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin dan mineral lainnya (Santoso & Anne, 2009).

Masalah gizi pada anak dan bagian zat gizi bahan makanan dan penyusunan makanan atau menu. Kelebihan makanan berakibat timbulnya berbagai penyakit seperti pembuluh darah yang mengakibatkan penyakit jantung, kelumpuhan, kegemukan dan lainnya. Umumnya menu yang berkaitan dengan kelebihan zat gizi adalah menu yang tinggi lemak, gula, protein, serta kurang serat (Santoso & Anne, 2009).

Balita dengan gizi yang kurang akan lebih mudah terserang ISPA dibandingkan balita dengan gizi normal karena faktor daya tubuh yang kurang. Penyakit infeksi sendiri akan menyebabkan balita tidak nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi. Pada keadaan gizi kurang balita lebih mudah terserang "ISPA berat" bahkan serangannya lama (Anik, 2010).

Profil kesehatan 2013 prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 22,4% yang terdiri dari 8,3 gizi buruk dan 14,1% gizi kurang. angka ini lebih tinggi 2,8% dengan angka prevalensi gizi berat kurang nasional yaitu 19,6%. Jika dibandingkan dengan tahun 2007 (22,7%) dan tahun 2010 (21,3%) tidak ada penurunan yang signif.

Profil kesehatan kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2013, dari 1.048.497 balita yang ditimbang, terdapat 14,387 (1,40%) balita yang menderita gizi kurang, sedangkan yang menderita gizi buruk sebesar 3,70%. Status Gizi Kota Padangsidimpuan dengan gizi buruk (11,3%), gizi kurang (16,9%). Terdapat gizi kurang di kabupaten tapanuli selatan (10,9%) dan gizi buruk terdapat (7,7%).

Data yang diperoleh dari puskesmas Pintu Padang terdapat 10 balita dengan status gizi kurang dan 6 diantaranya terdapat di Kelurahan Bintuju. Dan setelah dilakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita. 4 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi, sedangkan 6 orang ibu memiliki pengetahuan kurang, dan dapat dilihat dari ke 6 ibu yang pengetahuan kurang, 4 balita dengan keadaan gizi kurang dapat dilihat dari berat badan balita tidak sesuai dengan umur.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola Tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional yaitu bertujuan untuk menguraikan dan mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi balita dengan status gizi balita di kelurahan bintuju kecamatan batang angkola tahun 2016. Populasi 30 ibu yang mempunyai balita. Dan sampel 30 orang ibu memiliki balita.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Geografi dan Data Demografi**

Data demografi yang didapatkan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dengan luas wilayah 3 Km<sup>2</sup>

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Holbung
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muaratais II
3. Sebelah barat berbatasan dengan Pegunungan
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Muaratais I

Dengan jumlah penduduk 2115 jiwa terdiri dari 515 kepala keluarga.

### Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden Umur(tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 tahun	6	20,0
2	20-35 tahun	13	43,3
3	> 35 tahun	11	36,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan terakhir</b>			
1	SD	6	20,0
2	SMP	13	43,3
3	SMA	9	30,0
4	Perguruan Tinggi	2	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak bekerja	9	30,0
2	PNS	3	10,0
3	Wiraswasta	14	46,7
4	Petani	4	13,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas responden berada pada kategori umur 20 tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Tingkat pendidikan terakhir mayoritas dari responden adalah SMP sebanyak 13 orang (43,3 %) dan tingkat pendidikan minoritas responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,7%). Pekerjaan mayoritas responden adalah Wiraswasta

sebanyak 14 orang (46,7%) dan pekerjaan minoritas responden adalah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3 orang (10,0 %).

### Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	20	66,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%) dan tingkat pengetahuan minoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 20 orang ( 66,7%).

### Status gizi balita

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	80,0
2	Kurang	6	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas status gizi balitanya baik sebanyak 24 orang (80,0%) minoritas status gizi balitanya kurang sebanyak 6 orang (20,0%)

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square.

Untuk melihat hasil kemaknaan, perhitungan statistik yang digunakan batas kemaknaan 0,05

sehingga jika  $p < 0,05$  hasil statistik bermakna. Dan jika  $p > 0,05$  hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Pengetahuan	STATUS GIZI BALITA						P
	cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Baik	10	100	0	0	10	100	0,074
Cukup	14	70	6	30	20	100	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>80</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 10 orang (100%) berpengetahuan baik dengan status gizi balitanya cukup. Dan 20 orang (100%) berpengetahuan cukup hanya 14 orang (70%) yang memiliki status gizi balitanya cukup sedangkan 6 orang (30%) lagi memiliki status gizi kurang.

Dari hasil analisa statistik dengan uji chi-square ternyata tidak memenuhi syarat kemudian dilakukan uji fisher diperoleh  $p = 0,074 (>0,05)$ . Artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang umur responden didapatkan bahwa hampir semua responden berumur 20-35 tahun yang berjumlah 13 orang (43,3%) dan 11 orang (36,7%) dengan umur  $>35$  tahun serta 6 orang (20%) dengan umur 20 tahun. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir. Semakin tua usia seorang individu maka pengetahuannya semakin banyak karena pengalamannya lebih banyak dari yang usia muda (Wawan & Dewi, 2011).

Berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh peneliti bahwa pendidikan responden paling banyak SMP sebanyak 13 orang (43,3%), SMA sebanyak 9 orang (30%), SD sebanyak 6 orang (20%) dan PT sebanyak 2 orang (6,7%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Semakin tinggi pendidikan seorang individu maka semakin banyak pengetahuannya karena pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak ilmunya dibandingkan pendidikan yang rendah (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang pekerjaan responden didapatkan bahwa responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 14 orang (46,7%), Tidak bekerja sebanyak 9 orang (30%), Petani sebanyak 4 orang (13,3%) dan PNS sebanyak 3 orang (10%). Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya. Bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Semakin ibu bekerja maka semakin banyak pengetahuannya dibanding yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan lebih banyak bersosialisasi dengan orang lain (Notoadmodjo, 2007).

### Pengetahuan Responden Tentang Status Gizi Balita

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat di ketahu sebelumnya bahwa dari 30 ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuannya baik sebanyak 10 orang (33,3%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%).

Menurut Notoadmodjo (2007) pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan akan mempengaruhi gangguan kesehatan pada kelompok tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam

kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab gangguan gizi.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas anak memiliki gizi yang baik sebanyak 24 (80%) dan minoritas memiliki gizi kurang 6 (20%). Status gizi pada masa balita adalah ukuran untuk memantau kecukupan gizi balita. Kecukupan makanan dapat dipantau dengan menggunakan kartu menuju sehat.

Pada Kelurahan Bintuju masih dijumpai adanya masalah gizi seperti gizi kurang. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor langsung yaitu asupan makanan yang dialami oleh si balita. Akan tetapi faktor tidak langsung pun mungkin dapat mempengaruhi status gizi balita. Antara lain pengetahuan yang kurang sehingga berkurang pula penerapan dalam kehidupan sehari-hari, pemberian makanan terlalu dini, keluarga terlalu banyak mengakibatkan berkurangnya asupan makanan yang dikonsumsi masing-masing anggota keluarga sehingga kandungan gizinya pun juga tidak mencukupi kebutuhan dari setiap individu, masyarakat yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan uji chi-square di peroleh  $p = 0,074$  ( $>0,05$ ). Artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan status gizi balita. Dapat dilihat bahwa ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 (66,7%) hanya 14 balita yang gizinya baik, sedangkan 6 balita gizinya kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya pengetahuan yang mempengaruhi balita kekurangan gizi masih ada faktor lain seperti ketidak cukupan pangan atau zat gizi tertentu akibat kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta sosial ekonomi yang rendah. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Winda Morani (2008) dengan hasil yang diperoleh  $p = 0,447$  ( $>0,05$ ). Dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang makanan

bergizi dengan status gizi balita di kecamatan kotanopan kabupaten mandailing natal tahun 2008.

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tahun 2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik responden 30 responden dapat dilihat bahwa mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (43,3%). mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 14 orang (46,7%).
2. Dari 30 responden dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuannya cukup sebanyak 20 orang (66,7%)
3. Dari 30 responden dapat dilihat bahwa mayoritas status gizi anaknya baik sebanyak 24 orang (80%).
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan status gizi balitanya ( $p = 0,074$ )

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tahun 2016 saran yang dijukan sebagai berikut:

1. Bagi responden  
Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita perlu meningkatkan pengetahuan mengenai gizi balita, memperhatikan keadaan lingkungannya serta memperhatikan makanan yang dikonsumsi balita.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk bekerja sama dan lebih mengaktifkan pemberian informasi tentang gizi pada balita, sehingga ibu akan lebih tahu untuk memenuhi gizi balita.

3. Bagi Tempat Peneliti  
Diharapkan kepada Bapak lurah agar bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi dan memberikan penyuluhan tentang gizi balita.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status gizi balita

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2008. *Ilmu Gizi*. Dian Rakyat, Jakarta
- Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV.Trans Info Media, Jakarta.
- Depkes, 2010, *Klasifikasi Status Gizi Anak Balita*, Depkes RI, Jakarta.
- Dewi, 2011. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. PT Repika Aditama, Bandung.
- Dinkes, 2013. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*, medan
- Erfandi, 2009. *Pengetahuan Dan Faktor Yang Mempengaruhi*  
<http://forbetthealth.wordpress.com/2009/04/19>
- Notoadmojo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmojo, 2010. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Santoso& Anne, 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara, jakarta.
- Sutomo & Angraini, 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Batita dan Balita*. Demedia, Jakarta.
- Wawan & Dewi, 2010. *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Nuha Media, Yogyakarta.